

ANALISIS SEKTOR UNGGUL DALAM PENUNJANG PEREKONOMIAN DI KABUPATEN BERAU TAHUN 2010-2019

Oleh:

Alham ¹⁾

Rifki Khoirudin ²⁾

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta ^{1,2)}

E-mail:

ham04al@gmail.com ¹⁾

rifki.khoirudin@ep.uad.ac.id ²⁾

ABSTRACT

The research has the objective of having a superior zone in Berau Regency and being in a location close to the Berau Regency government to increase the zone that has the energy that regulates the level of economic development in Berau Regency. The results of the Location Quotient (LQ) analysis obtained from the 2010-2019 average can be recognized that those categorized into the base zone in Berau Regency are the zones which include the zones of Agriculture, Forestry, and Fisheries, Mining and Quarrying, Water Supply, Waste Management, Recycled Waste, Wholesale and Retail Trade; Repair of Cars and Motorbikes, Transportation and Warehousing, Provision of Dining and Drinking Accommodations, Real Estate, Learning Services, Health Services and Social Activities, and other services. The zone is categorized in the base zone because it has an $LQ \geq 1$ value. As well as the results of the analysis of Shift Share (SS), the basis of the zone that has competitive energy is the mining and quarrying, wholesale and retail zones; Car and Motorcycle Repair, Transportation and Warehousing, Real Estate, Health Services and Social Activities. Researchers apply to the Berau Regency government to prioritize the development of zones categorized on a zone basis and have great information to support the economy of Berau Regency.

Keywords: Superior Sector and Economic Growth

ABSTRAK

Riset mempunyai tujuan ialah buat mengenali sektor unggul yang terdapat di Kabupaten Berau serta gimana kedudukan pemerintah Kabupaten Berau tingkatkan zona potensial yang mempunyai daya saing buat tingkatkan perkembangan ekonomi di Kabupaten Berau. Hasil analisis Location Quotient (LQ) diperoleh dari rata rata tahun 2010- 2019 bisa dikenal kalau yang terkategori kedalam zona basis di Kabupaten Berau merupakan sektor-sektor tersebut antara lain merupakan sektor Pertanian, Kehutanan, serta Perikanan, Pertambangan serta Penggalian, Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah Daur Ulang, Perdagangan Besar serta Eceran; Reparasi Mobil serta Sepeda Motor, Transportasi serta Pergudangan, Penyediaan Akomodasi Makan serta Minum, Real Estate, Jasa Pembelajaran, Jasa Kesehatan serta Aktivitas Sosial, serta Jasa yang lain. Sektor tersebut terkategori dalam sektor basis sebab mempunyai nilai $LQ \geq 1$. Serta hasil dari

analisis Shift Share(SS) sektor basis yang mempunyai energi saing merupakan zona Pertambangan serta Penggalian, Perdagangan Besar serta Eceran; Reparasi Mobil serta Sepeda Motor, Transportasi serta Pergudangan, Real Estat, serta Jasa Kesehatan serta Aktivitas Sosial. Periset menganjurkan kepada pemerintah Kabupaten Berau buat memprioritaskan pengembangan sektor yang terkategori dalam zona basis dan mempunyai perkembangan serta informasi saing yang besar guna mendukung perekonomian Kabupaten Berau.

Kata Kunci : Sektor Unggul dan Pertumbuhan Ekonomi

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi wilayah merupakan sesuatu

proses dimana pemerintah wilayah serta warga berkolaborasi dalam perihal membangun ekonomi dengan mengelola sumber energi yang dipunyai di wilayah tersebut ataupun kedudukan pemerintah wilayah pula dapat lewat membentuk kemitraan bersama pihak swasta buat menghasilkan lapangan kerja yang baru guna kurangi tingkatan pengangguran di wilayah tersebut.

Teori ekonomi basis terbagi menjadi dua dalam kegiatan ekonomi yaitu ekonomi sektor basis dan non basis. Ekonomi sektor basis adalah kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang ataupun jasa yang berorientasi pada ekspor atau kegiatan yang berfokus untuk mengekspor barang ataupun jasa. Hal ini dikarenakan di suatu daerah tersebut memiliki kelebihan atau keunggulan pada suatu sektor dari beberapa sektor yang dimiliki. Selain itu pemerintah daerah juga menganggap pada sektor unggul tersebut, masyarakat telah terpenuhi kebutuhannya sehingga lebih memilih untuk mengekspor barang atau jasa tersebut.

Sebaliknya pada sektor non basis merupakan aktivitas ekonomi yang menciptakan produk serta jasa dengan tujuan buat penuhi kebutuhan warga di wilayah itu saja, belum berfokus pada ekspor. Perihal ini disebabkan

sesuatu zona tersebut terkategori masih belum tercantum dalam jenis zona unggul serta cuma sanggup buat penuhi kebutuhan warga di wilayah tersebut saja.

Pemerintah wajib dituntut kreatif dalam pengembangan ekonomi pembangunan serta investasi swasta diharapkan merangsang perkembangan serta pembangunan ekonomi. Investasi ini yang membuat sector- sektor lain buat terus berkembang.

Secara universal Produk Dalam negeri Bruto Regional Bruto yang terdapat di Indonesia ada 9 sektor ekonomi, antara lain merupakan sektor Pertambangan serta Penggalian, sektor Pertanian, sektor Listrik serta Air Minum, sektor Industri Pengolahan, Bangunan serta Konstruksi, Perdagangan, Hotel, Pengangkutan, Restoran, serta Komunikasi, Keuangan, Persewaan serta Jasa Industri dan Jasa- jasa.

Sama semacam dengan wilayah yang lain, Kabupaten Berau pula memakai salah satu penanda sektor basis dengan memandang Produk Dalam negeri Bruto(PDRB). Dimana besarnya Produk Dalam negeri Bruto(PDRB) Kabupaten Berau diperoleh dari jumlah segala nilai tambah dari produk ataupun jasa yang di bisa ukur dari bermacam kegiatan ekonomi yang terdapat di Kabupaten Berau.

Bersumber pada informasi dari Tubuh Pusat Statistik Kabupaten Berau besaran PDRB atas dasar harga konstan dari tahun 2010 menggapai 14. 558. 923, 85 juta. Angka ini terus bertambah sampai tahun 2015. Tetapi pada tahun 2016 besaran PDRB Kabupaten Berau turun dari tahun 2015 sebesar 25. 902. 530, 40 juta jadi 25. 461. 369, 80 juta ditahun 2016. Penyusutan ini tidak begitu signifikan, sebab cuma turun sebesar 441. 160. 6 juta.

Yang kita butuh tahu kalau salah satu kabupaten yang terdapat di Kalimantan Timur ialah Kabupaten Berau yang mempunyai kekayaan hendak tambang batubara serta, hutan, pertanian sawit serta pula tidak kalah dengan kekayaan objek wisatanya, tetapi itu evaluasi kita cuma dengan fakta raga yang terdapat lewat gambar maupun video yang dapat kita amati dilapangan. Tetapi tidak menutup mungkin terdapat zona lain yang jadi zona unggul di Kabupaten Berau bila riset ini memakai informasi Produk Domestik Regional Bruto(PDRB) Kabupaten Berau. Perihal ini yang membuat periset memilik Kabupaten Berau bagaikan daerah yang dijadikan objek riset.

Dalam riset ini, periset memakai informasi Produk Domestik Regional Bruto tahun 2010- 2019. Periset memakai informasi tahun 2010 sebab, perekonomian Kabupaten Berau sepanjang kurun waktu 2010 sampai 2014 hadapi perlambatan. Perihal ini diisyarati dengan laju perkembangan PDRB Kabupaten Berau yang cuma menggapai 7, 92 persen, sebaliknya tahun 2013 sebesar 10, 19 persen. Pada tahun 2014 terjalin pergantian laju perkembangan yang umumnya paling tinggi dicapai oleh Lapangan Usaha Pertambangan serta

Penggalian, tetapi pada tahun tersebut yang mendapatkan laju pertumbuhan paling tinggi merupakan pada Lapangan Usaha Transportasi serta Pergudangan ialah sebesar 19, 77 persen. Disusul Perkembangan Lapangan Usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan serta Jaminan Sosial sebesar 19, 64 persen serta Jasa Pembelajaran dan Jasa Industri masing masing berkembang sebesar 19, 57 persen serta 18, 86 persen. Lapangan usaha yang lain pada tahun 2014 mencatat perkembangan yang positif, kecuali pada Lapangan Usaha Industri Pengolahan yang hadapi perkembangan negative, ialah sebesar- 1, 00 persen.

Rendahnya perkembangan ekonomi di Lapangan Usaha Industri Pengolahan paling utama akibat dari melemahnya sebagian industri pengolah di Kabupaten Berau semacam industri santapan serta minuman, karet serta yang lain. Keadaan harga bahan baku yang terus menjadi bertambah membuat para pelakon industri pengolahan menghalangi jumlah penciptaan mereka. Tetapi bila dibanding pada tahun 2013 industri pengolahan 2014 hadapi pengolahan yang lebih baik. Dalam riset ini periset pula memakai informasi PDRB Kabupaten Berau tahun 2019 di karenakan keterbatasan informasi.

Bersumber pada penjelasan diatas, Kabupaten Berau mempunyai sebagian kemampuan yang bisa dibesarkan hendak namun Kabupaten Berau pula mempunyai sebagian sektor yang dikira masih kurang. Periset memilah Kabupaten Berau bagaikan objek daerah riset, sebab periset tertarik buat mengenali sektor apa saja yang di unggulkan di Kabupaten berau. Sehingga penulis tertarik buat melaksanakan riset

tentang kasus dalam ekonomi ialah dalam memastikan sektor basis serta non basis dan donasi sektor tersebut terhadap perekonomian di Kabupaten Berau dengan judul riset “ Analisis Sektor Unggul Dalam Penunjang Perekonomian Di Kabupaten Berau.”

2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah diperlukan kemampuan atau ketrampilan khusus untuk menjelaskan keunggulan yang dimiliki suatu daerah, salah satunya adalah menentukan sektor mana yang berpotensi untuk berkembang lebih cepat, sehingga daerah tersebut juga memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat. Di sisi lain, dapat menjelaskan indikator yang merupakan sektor tertentu (Wicaksono, 2013).

Menurut Budiono (Wicaksono, 2013), pertumbuhan ekonomi merupakan cara jangka panjang untuk meningkatkan output per kapita, jika keinginan untuk pertumbuhan ekonomi terjadi maka nilai tambah produksi harus lebih tinggi dari pertumbuhan penduduk, dan terdapat indikator pada jaringan pertumbuhan. Berkelanjutan (Wicaksono, 2013).

Analisis tentang pusat perkembangan ialah sesuatu analisis yang lumayan populer dalam penataan kebijakan pembangunan wilayah, sebab bias mensinkronkan aspek perkembangan dan pembangunan yang adil antar daerah yang terkadang saling silang. Saya berharap ini akan memudahkan pencapaian tujuan pembangunan. (Hilmi, 2014).

Bagi Arsyad(1999) dalam Agustina(2015) Isu terutama dalam

pembangunan wilayah merupakan pemanfaatan kemampuan sumber energi manusia serta mengedepankan kebijakan pembangunan bersumber pada keunikan wilayah yang bersangkutan(pembangunan endogen). Orientasi tersebut menuju pada penciptaan lapangan kerja dalam proses pembangunan yang bermula di wilayah. Stimulus baru buat pembangunan ekonomi (Agustina, 2015).

Proses peningkatan kapasitas ekonomi berupa peningkatan pendapatan nasional. Apabila PDB riil suatu negara meningkat maka dapat dikatakan pertumbuhan ekonomi negara tersebut mengalami peningkatan hal ini disebut juga sebagai pertumbuhan ekonomi. (Pratama, 2016).

Konsep pembangunan dan pertumbuhan ekonomi hidup berdampingan, dan pertumbuhan adalah pengaruh pembangunan. Pengertian pertumbuhan di sini melibatkan pembangunan satu dimensi dan diukur dengan pertumbuhan keluaran dan pendapatan. (R Lapong, Kindangen and N Walewangko, 2018)

Analisis tentang pusat pertumbuhan merupakan analisis yang sangat populer dalam merumuskan kebijakan pembangunan daerah, karena dapat menjaga pertumbuhan dan pemerataan pembangunan di daerah yang terkadang tumpang tindih. Saya berharap ini akan memudahkan pencapaian tujuan pembangunan. (Hilmi, 2014).

Proses pembentukan kapasitas pertumbuhan ekonomi nasional tercermin dari peningkatan pendapatan nasional, apabila PDB aktual negara meningkat maka dapat

dikatakan negara tersebut sedang menghadapi peningkatan pembangunan ekonomi yang juga dikatakan seperti pembangunan ekonomi. (Pratama, 2016).

Sektor basis menurut Wardhani (2016) dapat diketahui bahwa industri unggulan tumbuh lebih cepat dibandingkan sektori lain di daerah, Secara khusus, faktor pendukung industri unggulan yaitu kemajuan teknologi, pertumbuhan tenaga kerja dan modal yang terserap. akumulasi. Peluang investasi juga dimungkinkan dengan cara meningkatkan potensi sektor-sektor utama yang dimiliki oleh masing-masing daerah. (Wardhani, 2016).

Menurut Darmian (2016) dalam Wicaksono (2013) penetapan sektor unggul (basis) dan tidak unggul (non basis) merupakan langkah awal pemerintah dalam proses pembangunan ekonomi daerah. Karena pemerintah daerah sudah menemukan sektor mana saja yang terbagi menjadi sektor basis dan non basis maka pemerintah daerah dapat menentukan pembangunan ekonomi daerah. Langkah-langkah kebijakan. (Wicaksono, 2013)

Menurut Glasson (1990) dalam Mangun (2007) yang kutip dari jurnal Didif Fuad Hilmi (2014) Kegiatan basis adalah kegiatan mengeksport barang atau jasa di luar batas ekonomi masyarakat atau menjual barang dan jasanya kepada orang di luar batas ekonomi masyarakat yang bersangkutan. Pada saat yang sama, kegiatan non-basaisl merupakan kegiatan penyediaan barang yang dibutuhkan oleh masyarakat yang tinggal di bidang ekonomi masyarakat yang bersangkutan. (Didif Fuad Hilmi, Abubakar Hamzah, 2014)

Menurut Thomas et al (1998) dalam Purnama, Nurjihadi, dan P cita (2017) sektor ekonomi dasar adalah sektor yang kinerja utamanya bergantung pada dampak kondisi ekonomi eksternal atau eksternal terhadap perkembangan ekonomi daerah, sedangkan sektor non basis adalah departemen yang kinerja utamanya bergantung pada kondisi ekonomi internal daerah itu sendiri, dengan fokus pada penyediaan konsumsi lokal. (Purnama, Nurjihadi and P Cita, 2017)

Menurut Sjafrizal (2008) dalam Pramita (2018) sektor unggul merupakan sektor yang menjadi tulang punggung perekonomian daerah karena memiliki keunggulan kompetitif yang cukup tinggi. Sedangkan sektor bukan unggul merupakan industri lain yang memiliki potensi kecil tetapi dapat memberikan dukungan bagi industri dasar atau industri jasa. (Pramita, 2018)

Menurut definisi Wijaya (1996) dalam Fuaidah (2001) mengenai sektor unggul, pada dasarnya perlu untuk menghubungkan sektor unggul (basis) dengan suatu bentuk perbandingan tertentu dalam skala internasional dan nasional. Ruang lingkup internasional, jika suatu industri dapat bersaing dengan negara lain dalam industri yang sama, maka industri tersebut dianggap industri yang menguntungkan. Sementara itu, di tingkat nasional, Jika suatu industri tertentu di suatu wilayah dapat bersaing dengan industri serupa di wilayah lain di pasar domestik atau domestik, maka industri tersebut dapat digolongkan sebagai industri unggulan. (Fuaidah, 2001).

Keuntungan memahami industri unggulan adalah dapat

memberikan arahan kepada pemerintah tentang perekonomian nasional dan daerah. Industri dasar atau industri unggulan harus segera memiliki peluang untuk lebih cepat dari industri non dasar. Faktor pendukung dari industri yang menguntungkan tersebut antara lain akumulasi modal, pertumbuhan tenaga kerja yang terserap, dan kemajuan teknologi (rencana teknis) yang menciptakan peluang investasi, dan peluang tersebut juga dapat diwujudkan dengan meningkatkan potensi industri unggulan di daerah terkait (Agustina, 2015)

Sektor unggulan menurut Tumenggung (1996) dalam M. Kusuma Wardani (2016) adalah sektor ketika dibandingkan dengan produk industri sejenis di daerah lain, industri ini memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif, serta memberikan keunggulan nilai yang sangat besar (Kusuma Wardhani, 2016).

3. METODE PELAKSANAAN

a. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis sektor-sektor dasar yang menopang perekonomian Kabupaten Berau. Peneliti juga akan mencari data dari institusi yang terkait dengan penelitian, kemudian peneliti akan menggunakan metode dan analisis yang bertujuan untuk mencari informasi yang lebih dalam. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menunjukkan objek penelitian secara keseluruhan. Dan hal tersebut dapat dikonfirmasi dengan kesimpulan dalam penelitian ini, dan kajian tersebut dapat dijelaskan, sehingga dapat dilihat dari

analisis sektor-sektor dasar pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Berau.

b. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah rentang di mana terdapat banyak objek dengan keragaman, yang akan digunakan untuk mencari kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan populasi yaitu laporan Produk Domestik Bruto Daerah (PDRB) Provinsi Kalimantan Timur dan Laporan Produk Domestik Bruto Daerah (PDRB) Kabupaten Berau tahun 2010-2019. Sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi yang akan peneliti gunakan untuk membantu proses penelitian. Jika sampel yang ada sangat besar maka peneliti hanya akan menggunakan sedikit sampel saja dalam penelitiannya.

c. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dimana metode ini menggunakan perhitungan numerik. Penelitian ini menggunakan variabel industri dasar dan variabel pertumbuhan ekonomi. Kemudian penelitian ini berlokasi di Kalimantan Timur yaitu Kabupaten Berau. Dengan demikian, kedua variabel tersebut dapat menjelaskan analisis sektor-sektor pendukung perekonomian di Kabupaten Berau dari tahun 2010 hingga 2019.

d. Data dan Sumber Data

Agar penelitian lebih mudah bagi peneliti, tentunya semua penelitian membutuhkan data untuk mendukung penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pembantu, dimana data pembantu itu sendiri mengacu pada data yang diperoleh dari pihak ketiga (misalnya instansi atau lembaga yang terkait dengan penelitian). Data pembantu yang dimaksud adalah tentang PDRB

Kabupaten Berau dari tahun 2010 hingga 2019. Data dari Badan Pusat Statistik (Kalimantan Timur) dan Kabupaten Berau.

e. Analisis Data

1) Metode *Location Quotient* (LQ)

Metode *Location Quotient* (LQ) merupakan alat analisis yang digunakan untuk menentukan sektor unggul (basis) di suatu daerah, dimana untuk menggunakan metode ini peneliti menggunakan data PDRB sehingga memiliki rumus sebagai berikut :

$$LQ = \frac{y_i/y_t}{Y_i/Y_t}$$

Dimana :

y_i = Pendapatan sektor ekonomi di Kabupaten Berau

y_t = Pendapatan total sektor Kabupaten Berau

Y_i = Pendapatan sektor ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur

Y_t = Pendapatan total sektor Provinsi Kalimantan Timur

2) Metode Shift Share

Metode Shift Share digunakan untuk menganalisis perubahan ekonomi daerah dibandingkan dengan ekonomi provinsi atau nasional. Alat analisis ini dirancang untuk mengetahui tingkat produktivitas ekonomi suatu wilayah yang lebih luas berdasarkan rumus analisis Shift Share:

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Dimana :

i = Sektor sektor ekonomi yang diteliti

J = Variabel wilayah yang diteliti Kabupaten Berau

N = Variabel Wilayah Indonesia

D_{ij} = Perubahan sektor I di daerah j (Kab. Berau)

N_{ij} = Pertumbuhan nasional sektor i di daerah j (Kab. Berau)

M_{ij} = Bauran industri sektor I di daerah j (Kab. Berau)

C_{ij} = Keunggulan Kompetitif sektor I di daerah j (Kab. Berau)

4. METODE PELAKSANAAN

a. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis sektor-sektor dasar yang menopang perekonomian Kabupaten Berau. Peneliti juga akan mencari data dari institusi yang terkait dengan penelitian, kemudian peneliti akan menggunakan metode dan analisis yang bertujuan untuk mencari informasi yang lebih dalam. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menunjukkan objek penelitian secara keseluruhan. Dan hal tersebut dapat dikonfirmasi dengan kesimpulan dalam penelitian ini, dan kajian tersebut dapat dijelaskan, sehingga dapat dilihat dari analisis sektor-sektor dasar pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Berau.

b. Populasi dan Sampel Peneliiian

Populasi adalah rentang di mana terdapat banyak objek dengan keragaman, yang akan digunakan untuk mencari kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan populasi yaitu laporan Produk Domestik Bruto Daerah (PDRB) Provinsi Kalimantan Timur dan Laporan Produk Domestik Bruto Daerah (PDRB) Kabupaten Berau tahun 2010-2019. Sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi yang akan peneliti gunakan untuk membantu proses penelitian. Jika sampel yang ada sangat besar maka peneliti hanya akan

menggunakan sedikit sampel saja dalam penelitiannya.

c. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dimana metode ini menggunakan perhitungan numerik. Penelitian ini menggunakan variabel industri dasar dan variabel pertumbuhan ekonomi. Kemudian penelitian ini berlokasi di Kalimantan Timur yaitu Kabupaten Berau. Dengan demikian, kedua variabel tersebut dapat menjelaskan analisis sektor-sektor pendukung perekonomian di Kabupaten Berau dari tahun 2010 hingga 2019.

d. Data dan Sumber Data

Agar penelitian lebih mudah bagi peneliti, tentunya semua penelitian membutuhkan data untuk mendukung penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pembantu, dimana data pembantu itu sendiri mengacu pada data yang diperoleh dari pihak ketiga (misalnya instansi atau lembaga yang terkait dengan penelitian). Data pembantu yang dimaksud adalah tentang PDRB Kabupaten Berau dari tahun 2010 hingga 2019. Data dari Badan Pusat Statistik (Kalimantan Timur) dan Kabupaten Berau.

e. Analisis Data

1) Metode *Location Quotient* (LQ)

Metode *Location Quotient* (LQ) merupakan alat analisis yang digunakan untuk menentukan sektor unggul (basis) di suatu daerah, dimana untuk menggunakan metode ini peneliti menggunakan data PDRB sehingga memiliki rumus sebagai berikut :

$$LQ = \frac{y_i/y_t}{Y_i/Y_t}$$

Dimana :

y_i = Pendapatan sektor ekonomi di Kabupaten Berau

y_t = Pendapatan total sektor Kabupaten Berau

Y_i = Pendapatan sektor ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur

Y_t = Pendapatan total sektor Provinsi Kalimantan Timur

2) Metode Shift Share

Metode Shift Share digunakan untuk menganalisis perubahan ekonomi daerah dibandingkan dengan ekonomi provinsi atau nasional. Alat analisis ini dirancang untuk mengetahui tingkat produktivitas ekonomi suatu wilayah yang lebih luas berdasarkan rumus analisis Shift Share:

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Dimana :

I = Sektor sektor ekonomi yang diteliti

J = Variabel wilayah yang diteliti Kabupaten Berau

N = Variabel Wilayah Indonesia

D_{ij} = Perubahan sektor I di daerah j (Kab. Berau)

N_{ij} = Pertumbuhan nasional sektor i di daerah j (Kab. Berau)

M_{ij} = Bauran industri sektor I di daerah j (Kab. Berau)

C_{ij} = Keunggulan Kompetitif sektor I di daerah j (Kab. Berau)

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Location Quotient (LQ) Tabel 1.

Hasil Perhitungan Location Quotient Kabupaten Berau tahu 2010-2019

Lapangan Usaha	Rata- Rata	Keterangan
----------------	------------	------------

Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.55	Basis
Pertambangan dan Penggalian	1.24	Basis
Industri Pengolahan	0.24	Non basis
Pengadaan Listrik dan Gass	0.81	Non basis
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.06	Basis
Konstruksii	0.56	Non basis
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.25	Basis
Transportasi dan Pergudangan	1.90	Basis
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.27	Basis
Informasi dan Komunikasi	0.80	Non basis
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.39	Non basis
Real Estat	1.11	Basis
Jasa Perusahaan	0.54	Non basis
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.70	Non basis
Jasa Pendidikan	1.96	Basis
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.73	Basis
Jasa lainnya	1.41	Basis

Sumber : Data diolah, 2021

Dari hasil perhitungan diatas yang memiliki nilai LQ tertinggi adalah pada sektor jasa pendidikan dengan nilai LQ 1.96 kemudian disusul dengan Transpotasi dan Pergudangan. Kemudian sektor yang memiliki nilai LQ terendah yaitu pada sektor Industri Penggolahan dengan nilai LQ 0.24 dan disusul dengan sektor Jaasa keuangan dan Asuranssi denggan nilai LQ 0.39.

a. Shift Share (Regional Share)

Tabel 2
Hasil Perhitungan Regional Share Kabupaten Berau 2010-2019

Lapangan Usaha	Regional Share (RS)
	Ra-1
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	27%
Pertambangan dan Penggalian	27%
Industri Pengolahan	27%
Pengadaan Listrik dan Gas	27%
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	27%
Konstruksi	27%
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	27%
Transportasi dan Pergudangan	27%
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	27%
Informasi dan Komunikasi	27%
Jasa Keuangan dan Asuransi	27%
Real Estat	27%
Jasa Perusahaan	27%
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	27%
Jasa Pendidikan	27%
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	27%
Jasa lainnya	27%

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa seluruh sektor ekonomi Kabupaten Berau dapat menjadi

mesin pertumbuhan Provinsi Kalimantan Timur.

b. Shift Share (Proportional Share)

Tabel 3
Hasil Perhitungan Proportional Share Kabupaten Berau 2010-2019

Lapangan Usaha	KPP
	Ri-Ra
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	31%
Pertambangan dan Penggalian	-5%
Industri Pengolahan	-24%
Pengadaan Listrik dan Gas	166%

Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	27%
Konstruksi	15%
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	35%
Transportasi dan Pergudangan	37%
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	59%
Informasi dan Komunikasi	74%
Jasa Keuangan dan Asuransi	27%
Real Estat	25%
Jasa Perusahaan	21%
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5%
Jasa Pendidikan	149%
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	85%
Jasa lainnya	53%

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 15 sektor dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat yaitu (1) pertanian, kehutanan dan perikanan, (2) penyediaan listrik dan gas bumi, (3) penyediaan air bersih, pengelolaan sampah, persampahan dan daur ulang, (4) konstruksi (5) perdagangan grosir. Dan ritel; pemeliharaan, transportasi dan penyimpanan mobil dan sepeda motor, (6) penyediaan akomodasi dan makanan, (7) informasi dan komunikasi, (8) layanan

keuangan dan asuransi, (9) real estat, (10) layanan perusahaan, (11) manajemen pemerintah, (12) pertahanan nasional dan keamanan sosial, (13) layanan pendidikan, (14) layanan kesehatan dan sosial, dan (15) Jasa lainnya. Pada saat yang sama, pertumbuhan sektor ekonomi relatif lambat, hanya ada dua sektor yaitu (1) pertambangan, penggalan dan (2) pengolahan.

3) Differential Share

**Tabel 4 Hasil Perhitungan
Differential Share Kabupaten
Berau 2010-2019**

Lapangan Usaha	KKPW
	ri-Ri
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-6%
Pertambangan dan Penggalan	104%

Industri Pengolahan	-32%
Pengadaan Listrik dan Gas	-19%
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-30%
Konstruksi	123%
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	42%
Transportasi dan Pergudangan	28%
Penyediaan Akomodasi dan Makanan dan Minuman	-3%
Informasi dan Komunikasi	-18%
Jasa Keuangan dan Asuransi	-26%
Real Estat	2%
Jasa Perusahaan	-8%
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-13%
Jasa Pendidikan	-8%
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	38%
Jasa lainnya	-26%

Sumber : Data BPS yang sudah diolah

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, ditemukan enam industri yang tergolong mengalami penurunan positif, yaitu (1) pertambangan dan pertambangan, (2) konstruksi, (3) perdagangan grosir dan eceran; mobil dan sepeda motor Pemeliharaan kendaraan; (4) pengangkutan dan penyimpanan; (5) real estate; (6) pelayanan kesehatan dan kegiatan sosial. Adapun 11 industri yang selisih nilai perubahannya negatif adalah (1) pertanian, kehutanan dan perikanan, (2) industri pengolahan, (3) pengadaan listrik dan gas alam, (4) penyediaan air,

pengelolaan limbah, persampahan dan daur ulang, (5) Menyediakan akomodasi dan catering, (6) Informasi dan komunikasi, (7) Layanan keuangan dan asuransi, (8) Layanan perusahaan, (9) Manajemen pemerintah wajib, pertahanan nasional dan jaminan sosial, (10) Layanan pendidikan, (11) lainnya layanan.

6. SIMPULAN

Dari hasil perhitungan menggunakan analisis Location Quotient (LQ) Di Kabupaten Berau, sepuluh sektor basis, yaitu, pertanian, kehutanan dan perikanan, pertambangan dan penggalian, penyediaan air, pengelolaan limbah, limbah dan daur ulang,

pedagangan grosir dan eceran; mobil dan sepeda motor sektor pemeliharaan kendaraan, transportasi dan penyimpanan, sektor akomodasi dan pasokan makanan dan minuman, sektor real estat, sektor jasa pendidikan, sektor layanan kesehatan dan kegiatan sosial, dan sektor layanan lainnya.

Hasil perhitungan dengan analisis Shift Share menunjukkan Sektor ekonomi yang tumbuh relatif cepat merupakan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor penyediaan listrik dan gas, sektor penyediaan air, pengolahan limbah, persampahan dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran; pemeliharaan mobil dan sepeda motor, pengangkutan dan Sektor penyimpanan, sektor penyediaan akomodasi dan makanan dan minuman, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate, sektor jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, sektor pertahanan dan jaminan sosial wajib, pendidikan sektor jasa, sektor jasa kesehatan dan masyarakat Kegiatan dan departemen layanan lainnya.. Sedangkan sektor yang memiliki pertumbuhan yang relatif lambat yaitu Sektor Pertambangan dan Pengalihan dan Sektor Industri Pengolahan. Sektor yang memiliki daya saing yaitu Sektor Pertambangan dan Pengalihan, Sektor Konstruksi, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda

Motor, Sektor Transportasi dan Pergudangan, Sektor Real Estate dan Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Sedangkan Sektor yang kurang atau tidak kompetitif adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, industri pengolahan, sektor pegadaian listrik dan gas, sektor

penyediaan air bersih, pengelolaan sampah, persampahan dan daur ulang, sektor akomodasi dan penyediaan makanan dan minuman, serta sektor informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, pertahanan nasional dan jaminan sosial wajib, jasa pendidikan dan jasa lainnya.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. (2015) 'Analisis Perbandingan Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Sorong dan Kota Sorong', *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(4), pp. 163-164.
- Didif Fuad Hilmi, Abubakar Hamzah, S. S. (2014) 'Analisis Sektor Basis Kabupaten Kota dan Pusat Pengembangan Ekonomi Provinsi Jawa Barat', *Jurnal Magister Ilmu Ekonomi*, pp. 51-52.
- E Wicaksono, A. (2013) 'Analisis Sektor Basis dan Non Basis Pada Pertumbuhan Perekonomian Di Kabupaten Madiun', in. Surabaya, pp. 17-18.
- Eko Wicaksono, A. (2013) 'Analisis Sektor Basis dan Non Basis Pada Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Madiun', *EOCONOMICUS Jurnal of*

- Economics*, 3(2), p. 209.
- Fuaidah, A. (2001) 'Analisis Sektor Basis dan Non Basis di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam', *Jurnal of Economic*, pp. 2-3.
- Kusuma Wardhani, M. (2016) 'Analisis Potensi dan Daya Saing Sektor Pertanian Di Kabupaten Blitar', in. Malang, pp. 7-8.
- Pramita, M. (2018) 'Peranan Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dalam Perekonomian Wilayah Kabupaten Lampung Tengah', in *Journal of Chemical Information and Modeling*, pp. 1689-1699.
- PRATAMA, A. (2016) 'Pengaruh Sektor Basis Dan Non Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Pasuruan', *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3), pp. 2-3.
- Purnama, Y., Nurjihadi, M. and P Cita, F. (2017) 'Analisis Sektor Unggulan dan Pergeseran Struktur Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi NTB', *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 02(02), pp. 37-45.
- R Lapong, P., Kindangen, P. and N Walewangko, E. (2018) 'Analisis Peranan Sektor Basis dan Non Basis Dalam Penyerapan Tenaga Kerja', *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 19(8), pp. 2-3.